

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA BMT HIDAYAH UMAT
YOGYAKARTA 2013**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah
Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh:

MURNINGSIH

NIM 092200013

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ALMA ATA
YOGYAKARTA
2013**

ABSTRAK

Murningsih. 2009. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Hidayah Umat Yogyakarta Tahun 2013*”. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata.

KJKS BMT merupakan lembaga yang berfungsi sebagai lembaga perantara (*Intermediary Institution*) keuangan, KJKS BMT menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat. Diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa syariah, pelayanan, produk, dan promosi merupakan faktor yang dijadikan pertimbangan oleh masyarakat untuk mengajukan pembiayaan pada BMT Hidayah Umat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor syariah, pelayanan, produk, dan promosi mempengaruhi permintaan pembiayaan *mudharabah* pada BMT Hidayah Umat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dengan metode pengumpulan data dokumentasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data nasabah yang diisi langsung. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang pengujiannya menggunakan uji penyimpangan regresi linier klasik dan uji statistik.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* di BMT Hidayah Umat Yogyakarta. Pada uji F menunjukkan bahwa variabel independen syariah berpengaruh signifikan, sedangkan pelayanan, produk, dan promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah*. Adapun koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,729, yang berarti permintaan pembiayaan *mudharabah* pada BMT Hidayah Umat mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 72,9% dan sisanya sebesar 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

ABSTRACT

Murningsih. 2009. "Analysis of Factors Affect the Demand of Financing Mudharabah at BMT Hidayah Umat Yogyakarta in 2013". A Thesis. Yogyakarta: School of Theology Alma Ata.

KJKS BMT is an institution that serves as a financial intermediary institution. KJKS BMT distributes third party funds to the people. Among of them are mudharabah and musyarakah financing. The background of this research is that sharia, service, product, and promotion are the factors to be considered by the people to apply for funding to BMT Hidayah Ummat. This study was conducted to determine the influence of sharia, services, products, and promotions on the demand of financing mudharabah at BMT Hidayah Ummah.

Type of research is a field research with documentation of data collecting methods, because the data in this study is a secondary data. Where as this data obtained from customers data is filled directly. Analysis tool of this research is multiple linear regression tests that use the classicallinear regression tests and statistical tests.

The result of t-test analysis shows that each of the independent variables significantly affects the demand of financing in BMT Hidayah Umat Yogyakarta. In the F test shows that the sharia independent variables influences significantly, while the service, product, and promotion are not influencing significantly for the demand of financing mudharabah. The determinants coefficient (R^2) of 0.729, which means that the demand for financing mudharabah in BMT Hidayah Umat can be explained by the independent variables was 72.9%. The remaining of 27.1% is influenced by other variables outside this research.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah dewasa ini di Indonesia bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis syariah. Keadaan ini ditandai dengan semangat tinggi dari berbagai kalangan ulama, akademisi dan praktisi untuk mengembangkan perbankan sekitar pertengahan abad 20. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan al-hadits. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dengan prinsip syariah Islam. Hal ini berarti dalam operasionalnya mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹

Dewasa ini Bank Syariah menjadi pilihan bagi pelaku bisnis perbankan. Di Indonesia berdiri sepuluh bank umum syariah (BNI, BMI, Bukopin, BSM, BPD Jabar, Bank IFI, Danamon, BRI, BII, BPD DKI, dan lain sebagainya), dengan ± 106 kantor cabang dan 94 BPR Syariah (Bank Indonesia, 2006).² Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan

¹ M. Amin Aziz, 2005. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali. hlm. 34.

² Muhammad, "Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia". (Yogyakarta: Pasca Sarjana MSI UII , 2006), hlm. 1.

pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva (lihat Tabel 1.1). Penghimpunan dana pihak ketiga meningkat 52,79% dan penyaluran dana masyarakat meningkat sebesar 46,43%.

Tabel 1.1
Perkembangan Aset, DPK dan Penyaluran Dana BUS dan UUS
(Rp Triliun)

	Okt-10	Okt-11	Growth	
			Nominal	(%)
Aset	85,85	127,19	41,34	48,10
DPK	66,48	101,57	35,09	52,79
Penyaluran dana	83,81	122,73	38,92	46,43

Sumber: Laporan perkembangan perbankan syariah 2012 (www.bi.go.id
14 februari 2013 pukul 13.00 wib)

Penghimpunan dana masyarakat sebagaimana dalam Tabel 1.2, terbesar adalah dalam bentuk deposito yaitu Rp 62,02 triliun (61,06%) diikuti oleh Tabungan sebesar Rp27,81 triliun (27,38%) dan Giro sebesar Rp11,05 triliun (10,88%).

Tabel 1.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS

DANA PIHAK KETIGA	Okt-10		Okt-11		Growth	
	Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)	Nominal	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	66,48	100,00	101,57	100,00	35,10	52,79
Tabungan	19,33	29,07	27,81	27,38	8,49	43,93
- wadiah	2,18		4,33		2,15	98,53
- mudharabah	17,15		23,49		6,34	36,99
Deposito	39,23	59,01	62,02	61,06	22,79	58,11
Giro (wadiah)	7,12	10,70	11,05	10,88	3,94	55,31
Lainnya	0,81	1,22	0,69	0,68	(0,12)	(15,04)

Sumber: Laporan perkembangan perbankan syariah 2012 (www.bi.go.id
14 februari 2013 pukul 14.38 wib)

Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sampai dengan Oktober 2011 tidak mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Secara keseluruhan jumlah kantor perbankan syariah meningkat dari 1.477 kantor (Okt'2010) menjadi 1.688 kantor, sedangkan jumlah layanan syariah (*office channeling*) tetap yaitu 1.277 kantor.³

Tabel 1.3
Jaringan Kantor

Kelompok Bank	2009	2010	Okt-2011	Growth	
				Nominal	(%)
BUS	6	11	11	0	0
UUS	25	23	23	0	0
Jumlah Kantor BUS & UUS	1001	1477	1688	211	14,28
Jumlah Layanan Syariah	1929	1277	1277	0	0

Sumber: laporan perkembangan perbankan syariah 2012 (www.bi.go.id)
14 februari 2013 pukul 15.04

Meningkatnya perkembangan usaha kecil dan menengah, menyebabkan semakin meningkatnya taraf kemakmuran perekonomian masyarakat. Namun, perkembangan usaha kecil dan menengah tersebut tidak disertai dengan tingkat modal yang mencukupi, sehingga BMT menawarkan kebijakan kepada pelaku usaha kecil dan menengah dengan dua jenis pembiayaan yaitu jenis pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

³ www.bi.go.id di akses (13.00) tanggal 14/02/2013

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan kerjasama antara pihak bank dengan nasabah, dimana dana 100% dari pihak bank dan keuntungan dibagi menurut *akad/perjanjian*. Dengan kata lain modal disediakan oleh pihak bank sedangkan nasabah menjalankan usahanya. Pembiayaan *mudharabah* dapat dilakukan untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank. Nasabah *debitur* dapat mengajukan proposal kepada bank syariah untuk mendanai suatu proyek tertentu atau usaha tertentu dan kemudian akan disepakati berapa modal dari bank dan berapa modal dari nasabah *kreditur* serta akan ditentukan bagi hasilnya bagi masing-masing pihak berdasarkan persentase pendapatan atau keuntungan bersih dari proyek atau usaha tersebut sesuai kesepakatan.

Bait Māal wa Tamwil (BMT) disebut lembaga keuangan non bank yang bersifat sosial dengan operasionalnya sesuai dengan syariat Islam, yaitu praktek riba dan menggantikannya dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil inilah yang membedakan antara lembaga keuangan Islam dan non Islam.⁴BMT merupakan suatu lembaga keuangan yang didalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus, yaitu kegiatan mengumpulkan dana dari berbagai sumber seperti zakat, infaq, dan sadakah dan lain-lain yang dapat dibagikan atau disalurkan kepada yang berhak dalam mengatasi kemiskinan dan kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.

⁴ Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, cet, 1 (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 1.

Lembaga keuangan syariah seperti BMT yang mengenal pembiayaan dalam skala mikro dengan sasaran kalangan pelaku usaha menengah kebawah juga mengalami perkembangan. Dengan hadirnya BMT ini sangat membantu dalam hal pengentasan kemiskinan karena pihak BMT membiayai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh nasabah dan prosedur yang harus diikuti tidak terlalu mempersulit pinjaman.⁵Nasabah yang menggunakan produk jasa bank syariah tentunya didasarkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: yaitu faktor syariah (agama), faktor pelayanan, faktor produk bank syariah, faktor citra, faktor keamanan serta fasilitas yang diberikan pihak bank, faktor sistem manajemen yang baik, faktor promosi, faktor pendidikan atau pengetahuan masyarakat tentang bank, dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat sekarang.

Prinsip bagi hasil (*mudharabah*) merupakan suatu ketentuan dalam suatu pembiayaan yang telah disepakati bersama antara bank (*shahibul maal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) yang berdasar syariah. Jika terjadi kerugian dalam usaha, maka hal tersebut sebagai reduksi atas modal dan ditanggung oleh pemilik modal itu sendiri. Berbeda dengan *musyarokah*, keuntungan dan kerugian akan dibagi diantara kedua pihak sesuai dengan proporsi pada modal yang diinvestasikan.⁶Salah satu yang menjadi alasan mengapa semakin banyak masyarakat yang memakai produk BMT adalah menghindari sistem bunga yang diharamkan karena

⁵ *Ibid.* hlm. 106.

⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001. hlm. 61.

mengandung unsur riba, sebagaimana larangan dalam Q.S. Al-imran (2): 130.⁷ Yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Produk yang ditawarkan oleh BMT kepada masyarakat pengguna jasa lembaga keuangan syariah adalah:

1. Produk pengumpulan dana (*funding*), meliputi simpanan wadi'ah dan simpanan mudharabah.
2. Produk penyaluran dana dan atau pembiayaan (*financing*), mengacu kepada akad, meliputi:
 - a. Akad syirkah pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan pembiayaan bai' ubisaman ajil; ba'I as-Salam; ba'I Istishna, dan
 - b. Akad ibadah dan sosial; pembiayaan al-Qard al-Hasan; al-Wakalah; al-Kafalah; al-Hiwalah, dan Rahn. Selain itu, BMT juga mengelola dana ibadah zakat, infaq, shodaqah (ZIS) yang dalam hal ini BMT berfungsi sebagai amil.⁸

Sebagai lembaga keuangan lain, BMT Hidayah Umat merupakan lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang

⁷ Al-Imran (2) : 130

⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, Yogyakarta: UII Press, 2004. hlm. 150-173.

mempunyai kelebihan dana dalam bentuk tabungan, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّيْطَانَ هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّيْطَانَ هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّيْطَانَ هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّيْطَانَ هُمُ الْمَكِيدُونَ

⁹ Q.112

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

BMT Hidayah Umat Yogyakarta merupakan sebuah perusahaan jasa keuangan yang sedang berkembang. Dan dilihat dari segi permasalahan yang ada, bahwa minat nasabah dalam pembiayaan

⁹ Al-baqarah (2) : 275

mudharabah sangat sedikit, sehingga memerlukan langkah-langkah guna meningkatkan kepuasan nasabahnya. Oleh karena itu, penulis memilih BMT Hidayah Umat Yogyakarta sebagai tempat penelitian, dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi kemajuan BMT Hidayah Umat dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Mudharabah di BMT Hidayah Umat Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:”Apakah faktor syariah, pelayanan, produk, dan promosi mempengaruhi permintaan pembiayaan *mudharabah* pada BMT Hidayah Umat Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan *mudharabah* pada BMT Hidayah Umat Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik responden dalam pembiayaan *mudharabah* pada BMT Hidayah Umat Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Tersedianya informasi mengenai pembiayaan *mudharabah* yang diterapkan oleh BMT. Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian

lembaga keuangan lainnya untuk memajukan kegiatan usaha skala mikro melalui pembiayaan.

2. Tersedianya informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang tepat untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan dan penyaluran pembiayaan untuk sektor usaha baik itu bagi lembaga keuangan lainnya dalam mekanisme pembiayaan dan pihak nasabah atau pedagang dalam proses pemanfaatannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kegiatan Bank Syariah Dalam Prinsip Islam

Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan sang pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*). Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu :¹⁰

a) Aqidah :

Komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah, sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas di muka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah dan sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.

b) Syariah :

Komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim, baik dalam bidang ibadah maupun dalam bidang muamalah yang merupakan aktualisasi dari aqidah yang menjadi keyakinannya. Muamalah meliputi berbagai bidang kehidupan, antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut *muamalah maliyah*.

¹⁰ Achmad Baraba, *Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*, Majalah Buletin Ekonomi, 2007. Bank Indonesia Jakarta), hlm. 2

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Baraba, 2007. *Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*, Majalah Buletin Ekonomi, Bank Indonesia Jakarta.
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basu Swastha, 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Liberty.
- Buchari Alma, 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta.
- Didin Hafidhuddin, 2001. *Pelatihan Perbankan Syariah*, Tazkia Institute, dalam M. Syafii Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani : Jakarta).
- Hendrojogi, 2000. *Koperasi, Asas-asas, Teori Dan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Fajar Pratama Offset.
- Imam Ghazali, 2005. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2005. *Pemasaran Bank*, Cet 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*, Cet ke IV. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Amin Aziz, 2005. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali.
- Muhamad, 2000. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhamad, 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*, cet. 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhamad, 2009. *Model-model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad Ridwan, 2004. *Manajemen BMT*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad Syafi'I Antonio, 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

- Muhammad, 2000. *Lembaga-lembag Keuangan Umat Kontemporer*, cet, 1. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad, 2006. “*Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*”, disertai Pasca Sarjana MSI UII Yogyakarta.
- Riduwan dan Sunarto, 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Social, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis, Yang dilengkapi dengan aplikasi SPSS*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Sutrisno Hadi, 1996. *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM).
- Umar Husein, 2005. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.